

A. PENDAHULUAN

Pemerintah berperan dalam mengatur dan mengawasi sektor-sektor kunci guna menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi kepentingan rakyat (Review & Sidiq, 2023). Dalam kerangka sistem ekonomi ini, terdapat tiga kelompok pelaku utama, yakni BUMN/BUMD, sektor swasta, dan koperasi. Prinsip yang mendasari sistem ekonomi Pancasila adalah mengedepankan peran koperasi sebagai pondasi perekonomian yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan bukan didominasi oleh modal (Masyarakat, 2019). Selain itu, terdapat sektor dalam sistem ekonomi Pancasila yang dikenal sebagai "Ekonomi Rakyat," dan koperasi menjadi elemen sentral dalam sektor ini (Junaedi, 2021: 1). Koperasi yang berlandaskan prinsip kekeluargaan merupakan salah satu jenis badan usaha yang memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia (Rasyidi, 2018).

Koperasi adalah jenis badan usaha yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia dan seharusnya diupayakan untuk dikembangkan sebagai entitas bisnis yang vital, bukan hanya sebagai pilihan terakhir (Afifudin, 2020). Koperasi yang berlandaskan prinsip kekeluargaan merupakan salah satu jenis badan usaha yang memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia (Rasyidi, 2018). Menciptakan semangat kewirausahaan di kalangan pengurus dan anggota koperasi adalah langkah pertama menuju suksesnya pergerakan koperasi di negara ini (Arnawa, 2014). Menurut Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 33 ayat (1), dinyatakan bahwa "Sistem ekonomi Indonesia diorganisir sebagai usaha bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan." Selain itu, dalam penjelasan Pasal 33 UUD 45 disebutkan bahwa yang diutamakan adalah kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan keuntungan individu, dan salah satu bentuk perusahaan yang sesuai

dengan prinsip ini adalah koperasi (Muljono, 2012).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi badan hukum (Nugraha, 2021) yang didasarkan prinsip kekeluargaan (gotong royong) di mana anggotanya bekerja sama untuk saling mendukung dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Yewang, 2022). Tujuan utama koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, dengan mendorong anggota menyimpan sumber daya, memberikan pendidikan pentingnya bekerja sama, serta menjalankan usaha di sektor ekonomi (Fatimah & Soewarsono, 2022). Keanggotaan sukarela, dengan hak dan kewajiban sama, individu dapat bergabung atau keluar sesuai keinginan setelah memenuhi persyaratan dalam Anggaran Dasar ((Basri & Hastuty, 2023). Pendirian koperasi sesuai ketentuan undang-undang, dengan akta pendirian yang mematuhi regulasi dan pendaftaran mengikuti prosedur hukum (Satria et al., 2021)

Koperasi memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi anggotanya, dan dampaknya akan berkontribusi pada peningkatan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Arifandy et al., 2020). Koperasi juga memiliki peranan yang signifikan dalam sektor ekonomi kecil dan menengah (Hamza & Agustien, 2019). Sebagai sebuah entitas ekonomi, koperasi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya (Hanafi, 2020). Upaya koperasi dalam mencapai hal ini melibatkan langkah-langkah strategis seperti mengembangkan unit usaha yang dimiliki oleh koperasi (Handayani et al., 2016).

Saat ini jumlah koperasi di Indonesia terus meningkat. Menurut data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha Rp182,35 triliun (dataindonesia.id, 2022). Seiring berjalannya waktu, koperasi mengalami pertumbuhan yang cukup

mencolok. Jumlah koperasi di Kabupaten Banyumas untuk keadaan akhir tahun 2018 ada sebanyak 552 unit, sementara akhir tahun 2017 tercatat ada 546 unit.

Jenis koperasi yang cukup banyak adalah koperasi Non KUD yaitu sebanyak 552 unit (bertambah 6 unit dibanding tahun lalu). Sementara KUD stabil pada jumlah 25 unit, dengan jumlah anggota sebanyak 22.880 orang dan besar modal sekitar 46.436 juta rupiah. Jumlah koperasi berbadan hukum di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 yaitu 552 unit dengan jumlah anggota 115.409 orang. Koperasi Serba Usaha (KSU) dengan jumlah 178 unit dan anggota sebanyak 11.832 orang merupakan jenis koperasi berbadan hukum terbanyak (banyumaskab.go.id, 2019).

Kecamatan Cilongok sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Banyumas terdapat koperasi sebanyak 8 unit salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha Gema Nusa. Koperasi di Kecamatan Cilongok. Berikut adalah daftar nama koperasi di Kecamatan Cilongok.

Tabel 1. Jumlah koperasi di Kecamatan cilongok

No	Nama Koperasi	Alamat
1.	KUD Rukun Tani	Pernasidi, Jln. Raya Cilongok no. 15
2.	KSP Cokro utama	Jln. Cokro Utama No. 10 Dusun I Cikidang
3.	Kogat Adversiting	Dusun II Pernasidi
4.	KSP Bhina raharja	Jln.Ajibarang-Purwokerto Dusun II Pernasidi
5.	KSU Gema Nusa	Jln. Kalimanggis Selatan, Cilongok
6.	KSP Graha Mandiri	Cilongok Jl. Kali manggis
7.	KSU Muamalat Mandiri	Pernasidi, Jln. Raya Pernasidi no. 09
8.	KSU Basmalah	Rancamaya, Jln. Kalipancur rt 01/04

Sumber: (Kecamatan Cilongok, 2023)

Koperasi Gema Nusa, yang didirikan oleh Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Cilongok. Koperasi Gema Nusa didirikan dengan prinsip "dari anggota, oleh anggota, untuk anggota," telah menjadi entitas penting dalam masyarakat NU di Kecamatan Cilongok. Koperasi ini berperan dalam menghadirkan solusi ekonomi yang lebih baik bagi anggotanya dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian manajemen terkait Koperasi

Gema Nusa sangat penting untuk memahami sejauh mana koperasi ini efektif dalam mencapai tujuannya dan dampaknya terhadap anggota dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, Koperasi Gema Nusa telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal aset dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota.

Koperasi Serba Usaha Gema Nusa telah memberikan dampak positif pada anggotanya dengan menyediakan pinjaman dengan biaya jasa yang lebih rendah dan harga barang yang lebih murah. Saat ini koperasi gema nusa sudah memiliki anggota sebanyak 667 orang per tanggal 31 desember 2022. KSU Gema Nusa memiliki 3 unit usaha sebanyak 3 yaitu: tabungan simpan Pinjam, perdagangan/pertokoan, layanan umum. KSU Gema Nusa telah memiliki gedung kantor sendiri. Sampai dengan saat ini uang yang berputar untuk simpan pinjam kurang lebih sebesar 5.3 milyar dengan aset kekayaan koperasi sebesar Rp 2.706.888.934.00

Adapun perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan sisa hasil usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan sisa hasil usaha KSU Gema Nusa

Tahun	Keuntungan	SHU
2019	Rp. 312.044.734	Rp. 50.549.310
2020	Rp. 335.230.000	Rp. 51.970.894
2021	Rp. 348.690.000	Rp. 76.276.776
2022	Rp. 402.055.754	Rp. 52.544.518

Sumber: (KSU Gema Nusa, 2023)

Tabel di atas memberikan informasi mengenai kinerja finansial Koperasi Serba Usaha Gema Nusa selama empat tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019, koperasi berhasil mencatat keuntungan sebesar Rp. 312.044.734. Selain itu, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh pada tahun tersebut mencapai Rp. 50.549.310. Tahun berikutnya, yaitu tahun 2020, koperasi memperoleh keuntungan sebesar Rp. 335.230.000, dengan SHU sebesar Rp. 51.970.894. Pada tahun 2021, kinerja finansial koperasi terus meningkat,

dengan keuntungan mencapai Rp. 348.690.000 dan SHU sebesar Rp. 76.276.776. Kemudian, pada tahun 2022, koperasi mencatatkan keuntungan tertinggi dalam periode empat tahun tersebut, yaitu sebesar Rp. 402.055.754, dengan SHU sebesar Rp. 52.544.518.

Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang pertumbuhan kinerja finansial Koperasi Gema Nusa dari tahun ke tahun, menunjukkan tren positif dalam pencapaian keuntungan dan Sisa Hasil Usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa koperasi Gema Nusa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Koperasi Gema Nusa, yang merupakan bagian dari Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Cilongok, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di wilayahnya. Berdasarkan data keuangan dari tahun 2019 hingga 2022, Koperasi Gema Nusa telah menunjukkan kinerja positif yang ditandai dengan tren peningkatan keuntungan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen Koperasi Gema Nusa telah berhasil mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya secara efisien.

Meskipun demikian, Koperasi Gema Nusa memiliki kekhasan dalam pembagian SHU dibandingkan koperasi lainnya di Kecamatan Cilongok. Selain dibagikan kepada para anggota, sebagian dari SHU Koperasi Gema Nusa juga disalurkan ke organisasi GP Ansor dan MWC NU setempat. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan sumber pemasukan bagi kedua organisasi tersebut, sehingga mereka dapat mandiri secara finansial. Kebijakan pembagian SHU ini menunjukkan peran ganda Koperasi Gema Nusa, tidak hanya sebagai badan usaha koperasi, tetapi juga sebagai entitas yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui organisasi sosial keagamaan.

Atas dasar pemikiran di atas, penelitian mendalam mengenai Koperasi Gema Nusa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor apa saja yang telah

mendorong kinerja positif Koperasi Gema Nusa selama ini. Selain itu, penelitian juga penting untuk mengidentifikasi area-area yang masih memiliki peluang untuk ditingkatkan dalam manajemen koperasi, sehingga manfaat bagi para anggota dan masyarakat dapat dioptimalkan. Misalnya, apakah terdapat celah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas diversifikasi usaha dan pangsa pasar, serta memperkuat tata kelola organisasi.

Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis manajemen Koperasi Gema Nusa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para anggota. Aspek manajemen yang dapat dikaji antara lain meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia, penyusunan program kerja dan anggaran, pelaksanaan kegiatan usaha, pengawasan dan penilaian kinerja, serta pemberian balas jasa dan pelayanan kepada anggota. Aspek manajemen yang dapat dikaji antara lain meliputi: Perencanaan (*planning*) strategis, seperti penyusunan visi misi, rencana kerja jangka panjang dan pendek, serta perumusan strategi pencapaian tujuan. Kemudian Pengorganisasian (*organizing*) sumber daya manusia dan unit-unit kerja secara efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan usaha dan program kerja yang telah disusun dalam rencana strategis koperasi. Dan terakhir Pengawasan (*controlling*) penilaian kinerja secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan sesuai rencana.

Berdasarkan uraian latar belakang koperasi tersebut, maka permasalahan penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada Koperasi Gema Nusa Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”. Penelitian tentang Koperasi Gema Nusa ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen koperasi, meliputi: Perencanaan (*planning*) strategis, seperti penyusunan visi-misi, rencana kerja, dan strategi pencapaian tujuan. Pengorganisasian (*organizing*) sumber daya manusia dan unit-unit

kerja. Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan operasional dan program-program kerja koperasi. Pengawasan (*controlling*) kinerja melalui monitoring dan evaluasi secara berkala (Terry, 1998 dalam Murugesan, 2017).

Dengan menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja manajemen Koperasi Gema Nusa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dikoperasi Gema Nusa Koperasi Gema Nusa Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tahun 2023 dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada koperasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui obeservasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi (Creswell, 2013). Dalam studi ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau sarana untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti merupakan sumber daya manusia yang berperan vital dalam mengamati, mewawancarai, dan terlibat langsung dengan subjek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh informasi dan data secara langsung dari lapangan (Creswell, 2014). Teknik pemilihan sampling menggunakan metode purposif sampling. Dalam pendekatan ini, peneliti secara sengaja memilih individu dan lokasi tertentu untuk dipelajari karena diyakini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sentral yang diminati dalam penelitian. Sampel tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Creswell, 2014). Informan penelitian meliputi pengurus dan anggota Koperasi Gema Nusa. Analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga alur pengolahan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif melibatkan proses penting, seperti mengajukan pertanyaan penelitian dan prosedur